



RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK DESA WIYONO PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Marzius Insani¹, Emi Mardiana², Fitria Lukita Permata Sari³, Khofifah⁴, Resti Nawanti⁵, Sandi Sapta Hadi⁶, Siti Indra Kumala⁷, Tiara Eka Wardani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung

*Korespondensi : marzius.insani@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Oleh Mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama Pandemi Covid 19. Kegiatan bimbingan belajar atau rumah belajar sangat membantu keterampilan belajar dimasa pandemi .pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid19 saat ini menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran atau mengadakan rumah belajar yang diadakan oleh mahasiswa, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PALS adalah salah satu metode pemberdayaan yang memiliki prinsip-prinsip: (1) A defined methodology and systemic learning process, yaitu proses pembelajaran yang metodik, kumulatif partisipatif, dan sistematis, (2) Multiple perspectives, yaitu dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam, (3) Group learning processes, yaitu pemecahan kompleksitas masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi, (4) Context specific, yaitu pendekatan penanganan masalah secara kontekstual, (5) Facilitating experts and stakeholders, yaitu pemanfaat pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat, (6) Leading to sustained action, yaitu penguatan . Bimbingan belajar atau pembelajaran dirumah dapat meningkatkan motivasi pada siswa-siswi hal tersebut tentu dapat membantu belajar mengajar.

Kata kunci: Bimbingan belajar, metode PALS, Pandemi covid-19, motivasi belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

This article aims to describe the efforts made by students in improving student learning outcomes during the Covid 19 Pandemic. Tutoring activities or learning houses are very helpful for learning skills during the pandemic. Learning carried out at the time of the Covid19 pandemic currently requires teachers to be more active and creative by utilizing social media as a learning medium or holding a learning house held by students. The research method used in this study is the PALS method, which is an empowerment method which has the following principles: (1) A defined methodology and systemic learning process, namely a methodic, participative, and systematic learning process, (2) Multiple perspectives, namely that empowerment is prioritized on achievement diversity and diverse actions, (3) Group learning processes, namely solving the complexity of real-world problems with the process of recognition through group inquiry and interaction, (4) Context specific, namely the contextual approach to handling problems, (5) Facilitating experts and stakeholders, namely expert users and community participation in action to improve the condition of society, (6) Leading to sustained action, namely strengthening. Tutoring or learning at home can increase motivation in students, this can certainly help teaching and learning..

Keywords: Covid-19 pandemic, Learning motivation, Learning outcomes, PALS method, Tutoring

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan untuk membantu masyarakat tanpa ada imbalan sedikit pun. Pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk penerapan pengalaman dari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah diperoleh mahasiswa selama menempuh perkuliahan di perguruan tinggi. Program pengabdian

masyarakat dirancang oleh berbagai universitas yang ada di Indonesia sebagai wujud kontribusi nyata untuk bangsa Indonesia, khususnya dalam mensejahterakan dan memajukan bangsa Indonesia. Pengabdian masyarakat Universitas Lampung di laksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan akibat dampak masa pandemi covid-19.

Covid-19 atau coronavirus merupakan virus yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Virus ini cepat ditularkan ke orang lain. Virus corona awal mulanya dari Negara China tepatnya di daerah Wuhan. Sudah banyak korban yang meninggal dunia akibat virus ini dan banyak orang yang masuk rumah sakit setelah terjangkit virus corona. Menurut World Health Organization, virus corona adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV) virus ini menyebar ke Negara lain salah satunya Indonesia. Upaya pemerintah dalam menangani wabah covid-19 dengan cara melarang warga untuk berkermun, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Adanya larangan berkerumun membuat pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning (Maskun, et al., 2020). Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi (Rusman, Maskun, dan Suroto, 2021). Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Dalam upaya mengatasi permasalahan dampak belajar daring (dalam jaringan) penulis mengadakan program kerja rumah belajar dalam kegiatan KKN Unila Mandiri Putra Daerah Priode 1 Tahun 2021 di Desa Wiyono. Rumah belajar adalah wadah untuk menampung siswa yang kekurangan bimbingan belajar selama masa pandemic covid-19. Program rumah belajar

berfokuskan pada bimbingan belajar anak-anak sekolah dasar yang ada di lingkungan Desa Wiyono. Bimbingan belajar bagi anak tak lepas dari pro dan kontra, sebagian orang tua beranggapan jika anaknya melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, maka anaknya akan jenuh dan kekurangan waktu bermain sehingga anak merasakan kehilangan masa anak-anaknya karena terlalu sibuk belajar. Berdasarkan faktanya tidak sedikit anak-anak yang meningkatkan prestasinya karena mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah.

Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi dan perkembangan diri siswa (Zaenal Abidin, 2006). Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan peserta didik anak-anak SD di desa Wiyono. Pelaksanaan pengabdian ini memerlukan integrasi terpadu dari beberapa pihak, seperti penulis, orang tua, dan siswa dan tim pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode PALS (participatory action learning system), yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000 (Chambers, 2007). PALS adalah salah satu metode pemberdayaan yang memiliki prinsip-prinsip :

1. *A defined methodology and systemic learning process*, yaitu proses pembelajaran yang metodik, kumulatif partisipatif, dan sistematis.
2. *Multiple perspectives*, yaitu dalam pemberdayaan diutamakan pada pencapaian keragaman dan aksi-aksi yang beragam.
3. *Group learning processes*, yaitu pemecahan kompleksitas masalah dunia nyata dengan proses rekognisi melalui inkuiri kelompok dan interaksi,
4. *Context specific*, yaitu pendekatan penanganan masalah secara kontekstual.
5. *Facilitating experts and stakeholders*, yaitu pemanfaatan pakar dan partisipasi masyarakat dalam aksi perbaikan kondisi masyarakat.
6. *Leading to sustained action*, yaitu penguatan kapasitas personal dan lembaga masyarakat dalam mengawal program aksi secara berkelanjutan

Metode pelaksanaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah tentang permasalahan siswa.
2. Melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19;
3. Merancang pembinaan dan pendampingan kepada siswa dan orang tua siswa;
4. Melaksanakan pembimbingan terstruktur dan pembuatan bahan ajar permainan bahasa dalam kegiatan literasi dasar;
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan;
6. Laporan dan tindak lanjut keberhasilan program.
7. Pada tahap pelaksanaan program dilakukan (1) koordinasi dan pembekalan tim kerja pelaksana program sesuai peruntukan mengatasi masalah pengabdian; (2) Melaksanakan evaluasi diri dan penyusunan rencana program strategis sesuai dengan metode participatory action learning system (PALS); (3) Perancangan Program pembinaan dan pembimbingan

kegiatan literasi dasar; (4) Pelaksanaan aktivitas-aktivitas inisiasi program pengabdian, meliputi pembinaan, pendampingan dan pembimbingan terstruktur pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus Corona atau Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang pada saat ini menjadi isu kesehatan dunia yang sedang hangat diperbincangkan. WHO menyatakan bahwa wabah ini menjadi pandemi setelah banyak negara yang mengalami virus ini, termasuk di Indonesia yang kemudian ditetapkan sebagai Bencana Non Alam atau Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 (Mustakim, 2020). Tentu dengan mewabahnya Covid-19 ini memiliki dampak di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu mengubah tatanan kehidupan masyarakat di bidang pendidikan yang berimplikasi terhadap proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring.

Tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan pada era adaptasi kebiasaan baru yaitu bagaimana proses belajar mengajar tetap harus dilakukan dengan dialihkan dari sistem belajar bertatap muka langsung ke sistem belajar daring yang siap atau tidak harus tetap dihadapi dan disiasati sebaik mungkin. Guru dan sekolah berupaya untuk tetap memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik, maka ada istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau bisa disebut juga BDR (belajar dari rumah). Tantangan pendidikan saat ini yaitu bagaimana melakukan penyesuaian pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru yang mana belum bisa bertatap muka secara langsung. Jadi proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara mandiri merupakan salah satu solusi yang ditawarkan di tengah situasi pandemi ini. Proses pembelajaran pada era pandemi ini bisa disebut dengan e-learning atau pembelajaran online (Hartanto, 2016).

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran mandiri merupakan alternatif untuk memutus rantai penularan Covid-19. Jarak bukanlah suatu permasalahan untuk tetap terus belajar, akan tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana mengefektifkan suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, mengingat keterbatasan yang timbul dari diri individu peserta didik atau faktor lain yang menyebabkan pembelajaran itu terhambat. Melihat solusi yang ditawarkan seperti pembelajaran online tidaklah efektif dan efisien di terapkan di semua daerah, hal ini dikarenakan adanya kendala seperti keterbatasan signal, ataupun alat digital yang menghubungkan pembelajaran antara guru ke peserta didik. Pilihan yang sangat tepat dalam dunia pendidikan pada era adaptasi kebiasaan baru adalah pembelajaran online. Pembelajaran dengan sistem online ini bukanlah suatu kegiatan yang baru dikenal dalam dunia pendidikan masyarakat Indonesia, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran saat ini harus disesuaikan dengan kondisi yang sekarang, dimana semua pembelajaran menjadi berbasis teknologi atau digital, guru dituntut untuk bisa mengkombinasikan dan mengkolaborasi suatu metode pembelajaran tatap muka di ruang virtual kelas sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan (Kuntarto, 2017). Kegiatan belajar mengajar secara daring tentunya memiliki hambatan baik itu dari guru atau pesertanya. Dengan menyesuaikan pembelajaran secara daring maka yang merupakan satu kunci keberhasilan pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru yaitu kita harus banyak belajar tentang teknologi informasi.

Pada masa pandemi Covid-19 ini semua sekolah menerapkan sistem belajar dari rumah secara daring. Agar tetap berjalanya proses pembelajaran maka pembelajaran akan dilakukan secara daring dan tidak tatap muka langsung. Dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh ini tentu saja pemanfaatan media teknologi dan informasi sangat diperlukan untuk melaksanakan

proses pembelajaran maka dari itu setiap pendidik dan peserta didik harus mempersiapkan media pembelajaran berupa gadget atau handphone dan laptop. Adapun platform atau aplikasi untuk penyajian pembelajaran secara daring yaitu whatsapp group, google class room, google form, youtube, google meet, zoom dan aplikasi lainya yang dapat menyajikan suatu materi atau melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (Tetep, 2019). Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya penguasaan dan pemahaman teknologi dalam mengoperasikan aplikasi pendukung pembelajaran. Perlu adanya pelatihan untuk guru mengoperasikan aplikasi pembelajaran yaitu sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang awalnya secara konvensional tatap muka secara langsung dikelas namun saat ini sudah menjadi pembelajaran daring.

Tentu dalam pengalihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring memiliki berbagai hambatan yang datang, baik itu dari diri peserta didik atau dari guru. Akan tetapi dalam memberikan pembelajaran jarak jauh guru harus bisa mengembangkan kreatifitas dan menginovasikan suatu metode pembelajaran, hal ini ditujukan agar siswa merasa menarik dan bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dan mengaksesnya di internet (Munir, 2009). Proses pembelajaran menjadi bagian penting karena kontrol guru secara virtual akan berbeda dengan kontrol orang tua yang mendampingi peserta didik untuk belajar di rumah. Dalam meningkatkan keaktifan siswa guru harus mampu menerapkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring (Ardiawan, 2020). Kebanyakan peserta didik sering mengeluh dengan sistem pembelajaran daring, mereka beranggapan bahwa pembelajaran daring cenderung membosankan karena mereka hanya melihat materi secara virtual, lalu kurang adanya interaksi dan diskusi dengan guru sehingga peserta didik mudah jenuh ketika melakukan pembelajaran daring. Tantangan ini merupakan tantangan paling berat karena peserta didik bukan hanya di tuntut untuk pintar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi peserta didik juga perlu dilatih untuk membangun karakter yang baik, religius, humanis dan social.

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam mengimplementasikan salah satu tri dharma Perguruan Tinggi adalah Program KKN. KKN ini di laksanakan pada Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN Universitas Lampung berperan aktif dalam proses membantu mengatasi dampak Pandemi Covid-19 dalam aspek pendidikan di Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran melalui salah satu program kerja yaitu berupa Pendampingan Bimbingan Belajar (Bimbel) gratis bagi anak-anak sekolah yang dinamakan dengan Rumah Belajar.

Dengan adanya program kerja “Rumah Belajar” membantu siswa dalam pembelajaran secara online karena 50 % Siswa SD di Desa Wiyono sulit memahami pembelajaran daring, menurunnya semangat dan rendahnya motivasi belajar serta tidak adanya bimbingan belajar terhadap anak-anak. Tujuan dari kegiatan program kerja Rumah Belajar yaitu adanya pendampingan belajar bagi anak-anak di masa pandemic covid 19, Meningkatnya motivasi dan semangat untuk belajar, Menambah pengetahuan anak-anak dalam menonton film edukasi anak yang bermanfaat, dan Meningkatkan pengetahuan anak tentang kerohanian dan dapat belajar mengaji dan menghafal.



Gambar 1. Mengadakan Bimbingan Belajar Calistung dan Memberikan Motivasi Pada Anak

Adapun kegiatan dari program kerja “Rumah Belajar” mengadakan Bimbingan Belajar kepada anak-anak (TK,SD,SMP) di desa Wiyono dilakukan setiap seminggu sekali pada pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB. Dengan kegiatan bimbingan belajar seperti membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang belum dipahami, memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kelasnya, mengajarkan baca tulis dan hitung kepada anak-anak yang belum sekolah. Kemudian untuk kegiatan Memberikan motivasi dilakukan dengan cara memberikan motivasi untuk semangat belajar seperti mengajak berbicara anak, memberikan materi untuk meningkatkan semangat belajar walaupun daring. Selanjutnya pada kegiatan Menonton film edukasi anak bersama dilakukan untuk memberikan tontonan edukasi pada anak dalam menambah pengetahuan anak seperti nonton bareng film edukasi yang membuat anak tidak bosan dalam belajar daring. Dan pada kegiatan Mengajarkan Mengaji dan hafalan dilakukan setiap minggu 2 sampai 3 kali pada pukul 13.00 – 17.00 WIB. Dengan puncak dari kegiatan ini yaitu memberikan lomba-lomba kerohanian seperti Hafalan al-qur’an, adzan, lomba cerdas cermat, dan mewarnai untuk anak-anak. Tingkat keberhasilan program kerja “Rumah Belajar” dengan 4 kegiatan tersebut yaitu 90% karena terdapatnya jam yang berbenturan dengan kegiatan mahasiswa PLP dimana selesai PLP pukul 12.00 WIB sehingga progja dan kegiatan dilakukan setelah selesai PLP dan jadwal libur PLP.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Mengajar Mengaji dan Hafalan Bahasa Arab



Gambar 3. kegiatan Lomba & Pembagian Hadiah

Dengan kegiatan bimbingan belajar seperti membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang belum dipahami, memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kelasnya, mengajarkan baca tulis dan hitung kepada anak-anak yang belum sekolah. Kemudian untuk kegiatan Memberikan motivasi dilakukan dengan cara memberikan motivasi untuk semangat belajar seperti mengajak berbicara anak, memberikan materi untuk meningkatkan semangat belajar walaupun daring. Selanjutnya pada kegiatan Menonton film edukasi anak bersama dilakukan untuk memberikan tontonan edukasi pada anak dalam menambah pengetahuan anak seperti nonton bareng film edukasi yang membuat anak tidak bosan dalam belajar daring. Dan pada kegiatan Mengajarkan mengaji dan hafalan surat kepada anak-anak.



Gambar 4. Menonton Film Edukasi Anak



Gambar 5. Anak-Anak Desa Wiyono

Keberhasilan dan kebermanfaatannya pembinaan dan bimbingan dalam pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 pada anak-anak rumahan di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di rumah. Selain itu kegiatan ini juga dapat membantu orang tua dalam melakukan pembinaan belajar di rumah yang terarah dan terstruktur. Hal tersebut terlihat dari semangat, antusias, dan

keseriusan anak-anak yang ada dilingkungan rumah belajar desa Wiyono dalam kegiatan belajar di rumah. Hal itu dapat dilihat dari keceriaan dan keantusiasan anak-anak dalam kegiatan bimbingan dan pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa kkn. Anak-anak aktif dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan riang gembira.

Adapun dampak dalam kegiatan pendampingan belajar ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar (Darmayanti, 2020), diantaranya :

1. Meningkatnya hasil belajar anak-anak. Mahasiswa kkn memberikan materi pelajaran sesuai kelasnya dan membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Anak-anak mendapat nilai yang bagus dari guru dan orangtua menjadi sangat terbantu dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.
2. Pemahaman anak sudah semakin baik. Mahasiswa kkn membimbing anak yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memberikan materi pelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami oleh anak-anak sehingga pemahaman anak terkait materi dan tugas sekolah menjadi semakin baik.
3. Tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar. Mahasiswa kkn memberikan dorongan kepada anak-anak untuk terus belajar, anak-anak menjadi sadar arti pentingnya belajar.
4. Anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi dan bertanya. Memupuk semangat anak untuk menunjukkan potensi dirinya.
5. Bertambahnya minat belajar anak. Dikarenakan pembelajaran daring di rumah anak-anak menjadi kesulitan dalam belajar karena materi yang disampaikan guru masih kurang, sehingga menjadikan anak-anak malas dalam belajar dan kurang berminat untuk belajar di rumah. Mahasiswa kkn memberikan materi pelajaran sambil bermain sehingga anak-anak menjadi semangat dalam belajar.
6. Keseriusan dalam belajar. Anak-anak yang semula malas belajar dikarenakan bosan dan kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru secara daring, menjadi serius belajar karena mahasiswa kkn memberikan pembelajaran yang menarik membuat anak tekun, serius dan giat mengikuti pembelajaran yang diadakan mahasiswa kkn.
7. Meningkatkan semangat belajar anak dengan kegiatan bermain sambil belajar dan pemberian reward di setiap pembelajaran.
8. Meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Motivasi dapat berupa sebuah perkataan yang memberikan semangat anak, pemberian perhatian secara tulus, bercerita tentang pengalaman yang menginspirasi, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar anak memiliki kemauan belajar yang tinggi untuk mencapai hasil atau tujuan yang maksimal.
9. Meningkatkan keterampilan anak dalam menulis, membaca, dan menghitung. Anak-anak yang belum sekolah maupun dalam masa sekolah di kelas rendah diberikan bimbingan calistung sehingga anak-anak menjadi terampil calistung.
10. Membantu dalam hafalan surat dan mengaji sehingga anak-anak lebih pandai dan mudah menghafal surat dalam al-quran.

Keberhasilan pembinaan dan bimbingan dalam pembelajaran di rumah di Desa Wiyono menunjukkan dampak positif signifikan terhadap prestasi dan antusiasme anak-anak, sejalan dengan temuan studi Darmayanti (2020) mengenai peningkatan hasil belajar. Inisiatif semacam ini juga mendukung temuan studi sebelumnya oleh Kim et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang terstruktur dan terarah dapat memperbaiki pemahaman dan minat anak-anak dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode bermain sambil belajar dan pemberian reward yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana

diterapkan oleh mahasiswa KKN, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keseriusan anak-anak dalam belajar (Nurjanah et al., 2018). Tumbuhnya kesadaran dan keterampilan anak, seperti kemampuan menulis, membaca, menghitung, serta hafalan surat, menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan spiritual dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan inklusif, bahkan dalam setting pembelajaran di rumah selama pandemi.

SIMPULAN

Adapun kegiatan dari program kerja “Rumah Belajar” mengadakan Bimbingan Belajar kepada anak-anak (TK,SD,SMP) di desa Wiyono dilakukan setiap seminggu sekali pada pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB. Dengan kegiatan bimbingan belajar seperti membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang belum dipahami, memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kelasnya, mengajarkan baca tulis dan hitung kepada anak-anak yang belum sekolah. Kemudian untuk kegiatan Memberikan motivasi dilakukan dengan cara memberikan motivasi untuk semangat belajar seperti mengajak berbicara anak, memberikan materi untuk meningkatkan semangat belajar walaupun daring. Selanjutnya pada kegiatan Menonton film edukasi anak bersama dilakukan untuk memberikan tontonan edukasi pada anak dalam menambah pengetahuan anak seperti nonton bareng film edukasi yang membuat anak tidak bosan dalam belajar daring. Dan pada kegiatan Mengajarkan Mengaji dan hafalan dilakukan setiap seminggu 2 sampai 3 kali pada pukul 13.00 – 17.00 WIB. Dengan puncak dari kegiatan ini yaitu memberikan lomba-lomba kerohanian seperti Hafalan al-qur’an, adzan, lomba cerdas cermat, dan mewarnai untuk anak-anak. Tingkat keberhasilan program kerja “Rumah Belajar” dengan 4 kegiatan tersebut yaitu 90% karena terdapatnya jam yang berbenturan dengan kegiatan mahasiswa PLP dimana selesai PLP pukul 12.00 WIB sehingga progra dan kegiatan dilakukan setelah selesai PLP dan jadwal libur PLP.

Kegiatan bimbingan belajar seperti ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang belum dipahami, memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kelasnya, mengajarkan baca tulis dan hitung kepada anak-anak yang belum sekolah. Kemudian untuk kegiatan Memberikan motivasi dilakukan dengan cara memberikan motivasi untuk semangat belajar seperti mengajak berbicara anak, memberikan materi untuk meningkatkan semangat belajar walaupun daring. Selanjutnya pada kegiatan Menonton film edukasi anak bersama dilakukan untuk memberikan tontonan edukasi pada anak dalam menambah pengetahuan anak seperti nonton bareng film edukasi yang membuat anak tidak bosan dalam belajar daring. Dan pada kegiatan Mengajarkan mengaji dan hafalan surat kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan., dkk. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Komunikasi*. 1 (1).
- Chambers, A. (2007). *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmayanti, N.W. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (2).
- Darmayanti, T. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*, 7(2), 120-127.

- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10 (1).
- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2019). Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(4), 273-278.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Dunia Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1).
- Maskun, M., Rusman, T., Suroto, S., & Rahmawati, F. (2020). Student perceptions of online learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 67-73.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1).
- Nurjanah, S., Supriyanto, A., & Kusumawardani, A. (2018). Pengaruh Metode Bermain Sambil Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-12.
- Rusman, T., Maskun, M., & Suroto, S. (2021, March). Constraints to the application of online learning during the Covid-19 pandemic. In *ICOPE 2020: Proceedings of the 2nd International Conference On Progressive Education* (p. 219). *European Alliance for Innovation*.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*. 6(2).
- Tetep., dkk. (2019). Literasi Media Digital Siswa : Efek Pada Karakter Sosial. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa Terbaru*. ISSN : 2277-3878
- Zaenal Abidin. (2006). Layanan Bimbingan Belajarsebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 11 (1). World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70. WHO; 2020.